

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian teori, hasil penelitian dan pengujian analisis regresi yang dilaksanakan mengenai pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada pengusaha emping melinjo di Kabupaten Cirebon, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran mengenai kompetensi kewirausahaan yang dimiliki oleh pengusaha emping melinjo di Kabupaten Cirebon menunjukkan bahwa pengusaha emping melinjo berada pada kategori sedang. Nilai tertinggi terdapat pada indikator keterampilan pada kompetensi kewirausahaan, sedangkan indikator kemampuan individu memiliki nilai terendah dalam kompetensi kewirausahaan pada Pengusaha Emping Melinjo di Kabupaten Cirebon.
2. Gambaran mengenai keberhasilan usaha yang dimiliki oleh pengusaha emping melinjo di Kabupaten Cirebon diukur berdasarkan laba, produktivitas, daya saing dan terbangunnya citra yang baik termasuk kategori cukup tinggi. Indikator yang memiliki penilaian tinggi adalah etika usaha pada aspek kemampuan membina hubungan baik dengan pelanggan, sedangkan indikator dengan nilai terendah terdapat pada indikator etika usaha pada aspek pencapaian kepercayaan karyawan terhadap perusahaan dengan etika yang dimiliki pengusaha.

3. Kompetensi kewirausahaan pada pengusaha emping melinjo berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha pada pengusaha emping melinjo di Kabupaten Cirebon. Hal tersebut berdasarkan penelitian secara empirik. Pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pengusaha emping melinjo di Kabupaten Cirebon kategori “cukup tinggi” hal ini menunjukkan semakin tinggi kompetensi kewirausahaan yang dimiliki semakin tinggi juga pengaruhnya terhadap keberhasilan usaha pada pengusaha emping melinjo di Kabupaten Cirebon.

## 5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis merekomendasikan beberapa hal mengenai kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada pengusaha emping melinjo di Kabupaten Cirebon, yaitu :

1. Kemampuan individu yang menjadi indikator kompetensi kewirausahaan dinilai paling rendah. Perbaikan yang dilakukan yaitu pengusaha emping melinjo harus lebih meningkatkan kemampuan diri individu tersebut dengan mengikuti pelatihan atau seminar kewirausahaan. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan dan seminar kewirausahaan maupun berinteraksi berbagi pengalaman dengan sesama pengusaha sehingga pengusaha akan lebih berkembang, kreatif dan inovatif dalam menciptakan produk yang sesuai dengan keinginan pelanggan serta dapat lebih meningkatkan kemampuan memimpin agar menjadi contoh teladan untuk karyawannya.

2. Laba (*Provitability*) merupakan indikator keberhasilan usaha terendah. Perbaikan yang harus yaitu meningkatkan kualitas produk agar sesuai dengan keinginan pelanggan serta memanfaatkan bahan baku digunakan secara optimal untuk memperkecil pengeluaran. Semakin rendah tingkat pengeluaran maka semakin tinggi biaya yang didapat sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang maksimal. Jika tidak mendapat perhatian maka keberhasilan usaha sulit untuk tercapai.
3. Terdapat pengaruh sebesar 83,2% antara kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha sehingga kompetensi kewirausahaan diharapkan meningkatkan kompetensi kewirausahaan yang dimiliki agar mendapatkan keberhasilan usaha yang lebih tinggi. Dengan memperkuat kompetensi kewirausahaan secara otomatis akan mempengaruhi keberhasilan usaha pada pengusaha emping melinjo di Kabupaten Cirebon. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar untuk dilakukannya penelitian lain mengenai kompetensi kewirausahaan tetapi dengan indikator serta objek yang berbeda.
4. Sebagai bahan rekomendasi bagi para peneliti selanjutnya pada, para peneliti dapat mengangkat beberapa kekurangan permasalahan mengenai kompetensi kewirausahaan, keterampilan wirausaha, serta perilaku wirausaha pada pengusaha emping melinjo di Kabupaten Cirebon.